

Pengaruh *Pinching* dan Jumlah Bibit Terhadap Pertumbuhan dan Pembungaan Tanaman Krisan Pot Tipe Spray (*Chrysanthemum morifolium*)

The Effect of Pinching and Number of Seeds on The Growth and Flowering of Chrysanthemum Pot Spray-Type (*Chrysanthemum morifolium*)

Ronaa Roosyidah Nabillah*), Euis Elih Nurlaelih, dan Sitawati.

Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya
 Jl. Veteran, Malang 65145 Jawa Timur.
 E-mail: ronanabila52@gmail.com, sitawati.fp@ub.ac.id, euis.fp@ub.ac.id

ABSTRAK

Tanaman krisan (*Chrysanthemum*) merupakan tanaman hias potong atau tanaman hias pot. Permintaan tanaman krisan pot cukup banyak. Semakin banyak permintaan maka produksi juga akan semakin meningkat. Permasalahan yang terjadi yaitu ketersediaan bibit terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan *pinching*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan *pinching* dan jumlah bibit yang paling sesuai terhadap pertumbuhan dan pembungaan krisan pot tipe spray yang memenuhi standar. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April – Juli 2021 di *greenhouse* Atha Flora yang berlokasi di Dusun Gondang Legi, Daungsengon, Tukur, Pasuruan, Jawa Timur yang berada pada ketinggian 900 mdpl dan memiliki suhu rata-rata harian 24°C. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 3 ulangan dan terdiri dari 9 perlakuan yaitu: (P1N1) tanpa *pinching* 4 bibit per pot, (P1N2) tanpa *pinching* dengan 3 bibit per pot, (P1N3) tanpa *pinching* 2 bibit per pot, (P2N1) *single pinching* 4 bibit per pot, (P2N3) *single pinching* 2 bibit per pot, (P2N2) *single pinching* 3 bibit per pot, (P3N1) *double pinching* 4 bibit perpot, (P3N2) *double pinching* 3 bibit per pot, (P3N3) *double pinching* 2 bibit per pot. Hasil menunjukkan perlakuan *pinching* dan pengurangan jumlah bibit per pot dapat meningkatkan jumlah daun, luas daun, jumlah cabang, dan menambah umur *vase life*. Akan tetapi

menurunkan diameter bunga, memperpanjang waktu muncul bunga dan coloring. Perlakuan *double pinching* dengan penggunaan bibit 2 per pot mampu menghemat penggunaan bibit hingga 50 % dengan kualitas yang sama dengan 4 bibit per pot.

Kata Kunci: Jumlah Bibit, Krisan, Pemangkasan, Tanaman Hias Pot.

ABSTRACT

Chrysanthemum (*Chrysanthemum*) is an potted ornamental plants. The demand for potted chrysanthemums is quite a lot, so the more production will increase. The problem that occurs is the limited availability of seeds and it can be done with pinching. This study aims to determine the pinching treatment and the number of seeds that are most suitable for the growth and flowering of chrysanthemum pot spray that meet the standards. This research was conducted in April–July 2021 in Atha Flora greenhouse located in Gondang Legi, Daungsengon Village, Tukur, Pasuruan, East Java which is at altitude of 900 mdpl and has average daily temperature of 24°C. This research used Randomized Block Design (RBD) with 3 replications and consisted of 9 treatments, namely: (P1N1) without pinching 4 seeds, (P1N2) without pinching with 3 seeds, (P1N3) without pinching 2 seeds, (P2N1) single pinching 4 seeds, (P2N2) single pinching 3 seeds, (P2N3) single pinching 2 seeds, (P3N1) double pinching 4 seeds,

(P3N2) double pinching 3 seeds, (P3N3) double pinching 2 seeds. The results is pinching treatment and reducing the number of seeds per pot could increase the number of leaves, leaf area, number of branches, and increase the age of *vase life*. However, reducing the diameter of the flower, extends the time it takes to appear flowers and coloring. Double pinching treatment with the use of 2 seeds per pot was able to save the use of seeds by up to 50% with the same quality as 4 seeds per pot.

Keyword: Chrysanthemum, Number of Seed, Ornamental Pot Plant, Pinching.

PENDAHULUAN

Tanaman krisan (*Chrysanthemum*) merupakan tanaman hias yang dimanfaatkan bunganya sebagai tanaman hias potong atau tanaman hias pot. Permintaan tanaman krisan pot cukup banyak. Menurut Muhi (2016), kebutuhan krisan pot pada acara pameran berkisar antara 1.000 - 1.500 pot. Pada acara pernikahan kebutuhan krisan pot mencapai 5.000 pot. Sedangkan menurut Hamsyah dan Sitawati (2020) di PT. Condidio Agro penjualan krisan pada Bulan Juni - Agustus mencapai 2.500 – 3.000 pot setiap minggunya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa permintaan krisan pot cukup banyak. Semakin banyak permintaan maka produksi juga akan semakin meningkat dan kebutuhan bibit semakin tinggi, sedangkan ketersediaan bibit terbatas. Di lapangan biasanya petani menggunakan 6 bibit krisan dalam satu pot. Jumlah tersebut dinilai terlalu boros dan menyebabkan jarak tanam terlalu rapat sehingga terjadi kompetisi antar tanaman akibatnya pertumbuhan menjadi terhambat sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas bunga yang dihasilkan Untuk menghasilkan jumlah bunga lebih banyak, beberapa perusahaan krisan pot melakukan *pinching* pada budidaya tanamannya. Apabila semakin banyak dilakukan *pinching* maka jumlah cabang yang dihasilkan juga akan semakin banyak. Hal tersebut juga

dapat menyebabkan penggunaan bibit pada tiap pot menjadi lebih sedikit sehingga dengan adanya penghematan bibit maka produksi dapat ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan *pinching* dan jumlah bibit yang paling sesuai terhadap pertumbuhan dan pembungaan krisan pot tipe spray yang memenuhi standar. Berdasarkan standar kelas mutu bunga krisan pot, untuk dapat masuk pada kelas mutu A, tanaman krisan pot harus memiliki jumlah kuntum bunga pada tipe spray yaitu sebanyak 20 sampai 40 kuntum dan tinggi tanaman tidak lebih dari 35 cm (Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, 2006). Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu perlakuan *double pinching* dan 2 bibit per pot menghasilkan tanaman yang dapat mencapai kualitas A.

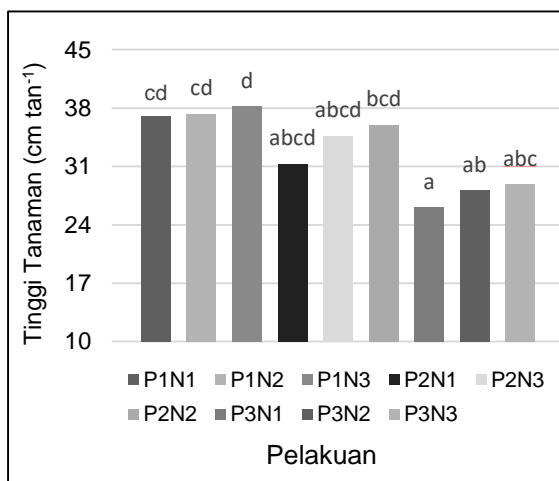
METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April – Juli 2021 di *greenhouse* Atha Flora yang berlokasi di Dusun Gondang Legi, Daungsengon, Tuter, Pasuruan, Jawa Timur. Wilayah tersebut berada pada ketinggian 900 mdpl dan memiliki suhu rata-rata harian 24 °C. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 3 ulangan. Perlakuan terdiri dari 9 perlakuan, yaitu P1N1 (Tanpa *pinching* dengan 4 bibit per pot, (P1N2) tanpa *pinching* dengan 3 bibit per pot, (P1N3) tanpa *pinching* dengan 2 bibit per pot, (P2N1) *single pinching* dengan 4 bibit per pot, (P2N3) *single pinching* dengan 2 bibit per pot, (P2N2) *single pinching* dengan 3 bibit per pot, (P3N1) *double pinching* dengan 4 bibit perpot, (P3N2) *double pinching* dengan 3 bibit per pot, (P3N3) *double pinching* dengan 2 bibit per pot. Pengamatan dilakukan pada pertumbuhan vegetatif (tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah cabang, dan luas daun), pengamatan generatif (umur saat berbunga, umur *coloring*, dan diameter bunga), pengamatan kualitas bunga (tinggi tanaman, jumlah bunga per pot, diameter tajuk, dan lama kesegaran bunga). Data dari hasil pengamatan dianalisis menggunakan

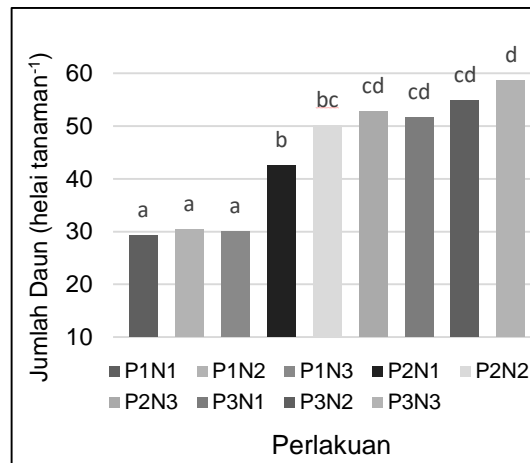
analisis ragam (uji F) 5% untuk mengetahui pengaruh perlakuan dan apabila terdapat pengaruh nyata maka dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Jujur (BNJ) 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan perlakuan tanpa *pinching* dengan jumlah bibit 2 per pot memiliki ukuran yang lebih tinggi dari pada perlakuan lain. Sedangkan perlakuan *double pinching* dengan jumlah bibit 4 per pot menghasilkan tanaman yang lebih pendek dari pada perlakuan lain (Gambar 1). Hal ini terjadi karena pada perlakuan ini terjadi pemotongan pucuk tanaman sebanyak dua kali sehingga pertumbuhan tanaman menjadi lebih lambat dibandingkan dengan perlakuan lain. Sedangkan pada perlakuan tanpa *pinching* pertumbuhan batang tidak terhambat atau terus tumbuh sehingga tanaman menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan lain. Hal ini sejalan dengan Dorajeerao dan Mokashi (2012) yang menyatakan bahwa tanaman yang tidak dipangkas akan terus melanjutkan pertumbuhannya karena pengaruh auksin pada bagian pucuk tanaman.



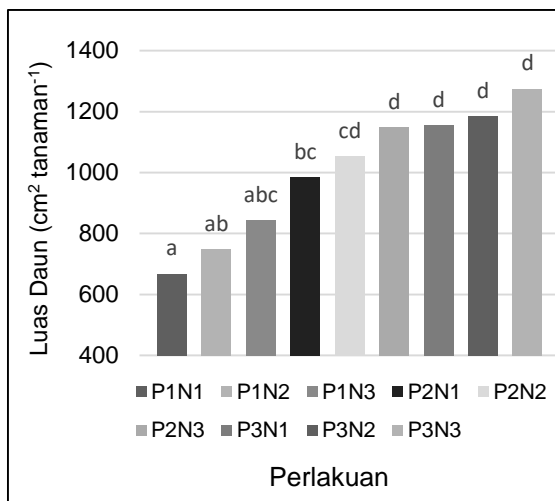
Gambar 1. Tinggi tanaman krisan pot pada perlakuan *pinching* dan jumlah bibit pada 84 hst. (N1) 4 bibit, (N2) 3 bibit, (N3) 2 bibit. (P1) tanpa *pinching*, (P2) *single pinching*, dan (P3) *double pinching*.



Gambar 2. Jumlah daun tanaman krisan pot pada perlakuan *pinching* dan jumlah bibit pada 84 hst. (N1) 4 bibit, (N2) 3 bibit, (N3) 2 bibit. (P1) tanpa *pinching*, (P2) *single pinching*, dan (P3) *double pinching*.

Penggunaan jumlah bibit juga berpengaruh terhadap tinggi tanaman. Tanaman krisan pot dengan jumlah bibit 2 per pot menghasilkan tanaman yang lebih tinggi dari pada 4 bibit per pot (Gambar 1). Hal ini karena krisan dengan 2 bibit per pot memiliki jarak tanam yang lebih lebar dibandingkan 4 bibit per pot. Tanaman yang ditanam dengan jarak tanam yang lebih lebar akan menghasilkan tanaman yang tumbuh lebih subur dan berkembang lebih cepat dari pada jarak tanam yang rapat.

Jumlah daun pada suatu tanaman erat kaitannya dengan jumlah cabang dan tinggi tanaman. Semakin tinggi dan semakin banyak jumlah cabang pada suatu tanaman maka semakin banyak jumlah daun dan luas daun yang dihasilkan pada tanaman tersebut (Handajaningsih dan Toni, 2009). Hasil analisis menunjukkan perlakuan *pinching* dan penggunaan jumlah bibit per pot dapat meningkatkan jumlah daun pada tanaman. Perlakuan *double pinching* dengan 2 bibit per pot menghasilkan jumlah daun yang lebih banyak dari pada perlakuan tanpa *pinching* (Gambar 2). Hal ini disebabkan karena *pinching* dapat meningkatkan pertumbuhan cabang, sehingga jumlah daun yang dihasilkan juga akan semakin bertambah.



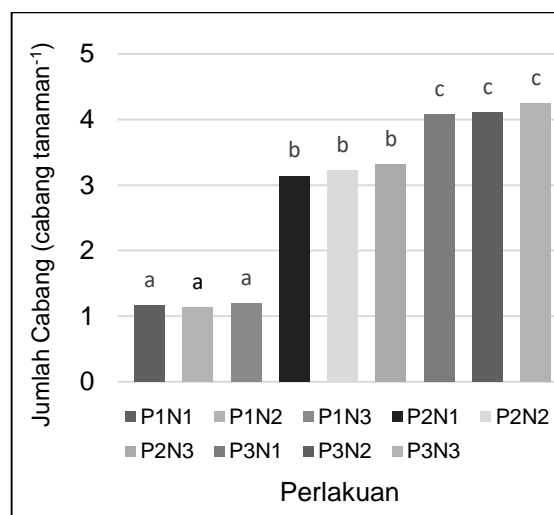
Gambar 3. Luas daun tanaman krisan pot pada perlakuan *pinching* dan jumlah bibit pada 84 hst. (N1) 4 bibit, (N2) 3 bibit, (N3) 2 bibit. (P1) tanpa *pinching*, (P2) *single pinching*, dan (P3) *double pinching*.

Penggunaan jumlah bibit per pot juga dapat meningkatkan jumlah daun. Tanaman Krisan dengan jumlah bibit 2 per pot menghasilkan daun yang lebih banyak karena penyerapan unsur hara dan penerimaan cahaya pada masing-masing tanaman lebih banyak dari pada 4 bibit per pot.

Jumlah daun berpengaruh terhadap luas daun pada suatu tanaman. Wijiyanti *et. al.* (2019) menyatakan bahwa luas daun umumnya dipengaruhi oleh jumlah daun, semakin banyak jumlah daun maka luas daun dari tanaman tersebut juga akan semakin lebar. Hasil analisis menunjukkan perlakuan *double pinching* dengan 2 bibit per pot menghasilkan daun yang lebih luas dibandingkan dengan yang lain tetapi tidak berbeda nyata dengan beberapa perlakuan (Gambar 3). Tanaman dengan perlakuan tanpa *pinching* memiliki daun yang lebih lebar dibandingkan dengan perlakuan *double pinching*. Perlakuan *double pinching* memiliki daun dengan ukuran yang lebih kecil namun lebih banyak jumlahnya.

Perlakuan *double pinching* dengan jumlah bibit 2 per pot menghasilkan jumlah cabang lebih banyak dibandingkan dengan perlakuan lain (Gambar 4). Sedangkan pada

perlakuan tanpa *pinching* hanya memiliki cabang utama atau tidak menghasilkan cabang lateral. Hal tersebut terjadi karena *pinching* dapat menghasilkan cabang baru sehingga pada perlakuan *double pinching* dapat menghasilkan cabang baru yang lebih banyak dibandingkan dengan tanaman yang tidak dilakukan *pinching* sama sekali. Penelitian Habiba *et. al.* (2012) menunjukkan bahwa perlakuan pemangkasan menghasilkan jumlah cabang lebih banyak dibandingkan dengan perlakuan tanpa pemangkasan. Hal ini disebabkan karena bagian ujung tanaman yang mengandung hormon auksin dipangkas sehingga dapat menekan pertumbuhan apikal dan memungkinkan pertumbuhan cabang (lateral). Penggunaan jumlah bibit yang berbeda pada setiap potnya memberikan pengaruh pada cabang yang dihasilkan pada masing-masing tanaman. Habiba *et. al.* (2012) juga menyatakan bahwa pemangkasan pucuk dapat menyebabkan terbentuknya cabang baru sehingga memperbanyak jumlah daun dan jumlah kuncup bunga.



Gambar 4. Jumlah cabang tanaman krisan pot pada perlakuan *pinching* dan jumlah bibit pada 84 hst. (N1) 4 bibit, (N2) 3 bibit, (N3) 2 bibit. (P1) tanpa *pinching*, (P2) *single pinching*, dan (P3) *double pinching*.

Pada dasarnya perlakuan jumlah bibit per pot sama halnya dengan penggunaan jarak tanam. Apabila jarak tanam yang digunakan semakin renggang maka semakin banyak pula cahaya matahari yang akan di tangkap oleh tanaman untuk melakukan proses fotosintesis. Semakin tinggi proses fotosintesis maka berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman menjadi lebih cepat sehingga pembentukan cabang akan lebih banyak.

Perlakuan tanpa *pinching* dengan 2 bibit per pot menghasilkan waktu muncul bunga lebih cepat dari pada perlakuan lain, sedangkan yang lebih lama didapatkan pada perlakuan *double pinching* dengan 4 bibit per pot (Tabel 1). Begitu pula pada parameter umur coloring. Hal ini terjadi karena sebagian besar tanaman pada perlakuan tanpa *pinching* tidak memiliki cabang lateral atau hanya memiliki satu batang utama sehingga pertumbuhan generatif akan lebih cepat karena tanaman terfokus hanya pada batang tersebut. Hal ini juga berlaku pada perlakuan *single pinching* dan *double pinching*. Tanaman pada perlakuan *single pinching* memiliki pertumbuhan generatif yang lebih cepat karena memiliki cabang yang lebih sedikit dibandingkan dengan perlakuan *double pinching*. Menurut

Dorajeero dan Mokashi (2012) tanaman yang tidak memiliki percabangan baru akan terfokus pada satu tunas saja sehingga asimilat akan disalurkan menuju tandan bunga pada tunas utama, sehingga proses pertumbuhan generatif terjadi lebih cepat.

Penggunaan jumlah bibit per pot juga mempengaruhi waktu muncul bunga dan coloring pada tanaman. Meskipun pada perlakuan perbedaan jumlah bibit pada masing-masing jenis *pinching* tidak memiliki pengaruh yang terlalu nyata namun dari ketiga perbedaan jumlah bibit memiliki kecenderungan pertumbuhan generatif yang lebih cepat pada jumlah bibit 2 per pot (Tabel 1). Menurut Kartika (2018) penggunaan jarak tanam yang semakin rapat menyebabkan umur berbunga semakin lambat dan jika jarak tanam yang digunakan semakin lebar maka tanaman akan semakin cepat berbunga.

Perlakuan *pinching* dan jumlah bibit juga berpengaruh terhadap diameter bunga pada tanaman. Tanaman dengan diameter lebih besar didapatkan pada perlakuan tanpa *pinching* dengan 2 bibit per pot (Tabel 1). Hal ini terjadi karena pada perlakuan ini tanaman hanya memiliki cabang utama sehingga penyaluran nutrisi hanya terfokus pada satu cabang saja dan diameter bunga yang dihasilkan akan jauh lebih besar.

Tabel 1. Rata-Rata Pertumbuhan Generatif Tanaman Krisan Pot pada Perlakuan *Pinching* dan Jumlah Bibit Per Pot.

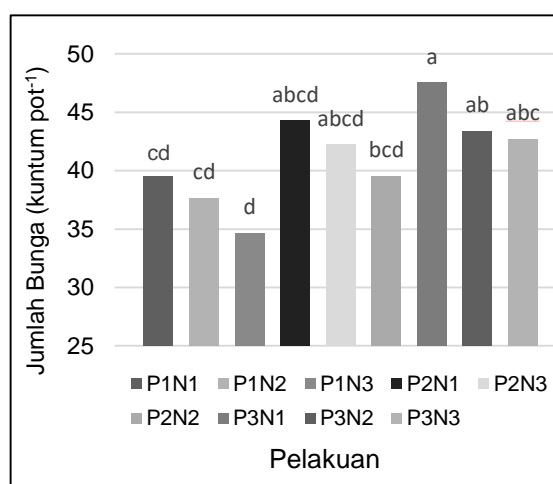
Perlakuan	Waktu muncul bunga (HST)	Umur coloring (HST)	Diameter bunga (cm)
TP 4 bibit pot ⁻¹	49.37 abc	79.42 ab	7.35 cd
TP 3 bibit pot ⁻¹	48.80 ab	79.06 a	7.39 cd
TP 2 bibit pot ⁻¹	47.61 a	78.29 a	7.67 d
SP 4 bibit pot ⁻¹	54.11 cd	82.89 c	6.56 ab
SP 3 bibit pot ⁻¹	53.82 bcd	82.57 c	6.53 ab
SP 2 bibit pot ⁻¹	52.50 abcd	81.90 bc	6.89 bc
DP 4 bibit pot ⁻¹	55.94 d	83.70 c	6.14 a
DP 3 bibit pot ⁻¹	55.61 d	83.39 c	6.22 a
DP 2 bibit pot ⁻¹	55.22 d	83.03 c	6.28 ab
BNJ 5%	5.15	2.85	0.78

Keterangan : Angka yang didampingi oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNJ 5%, hst = hari setelah tanam, cm = centimeter, TP = Tanpa *pinching*, SP = *Single pinching*, DP = *Double pinching*.

Sedangkan pada perlakuan *single pinching* dan *double pinching* asimilat atau hasil fotosintesis akan terbagi ke beberapa cabang sehingga bunga yang dihasilkan menjadi lebih kecil. Begitu pula dengan penggunaan jumlah bibit. Berdasarkan Tabel 1 tanaman dengan jumlah bibit 2 per pot dapat menghasilkan bunga dengan diameter yang lebih besar dari pada tanaman dengan 4 bibit per pot. Setiadi *et. al.* (2018) menyatakan bahwa penggunaan jarak tanam yang lebar akan mendapatkan hasil yang paling baik terhadap diameter mahkota bunga.

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa pada parameter tinggi tanaman, kombinasi perlakuan *double pinching* dengan 4, 3, dan 2 bibit per pot menghasilkan tanaman yang memenuhi standar mutu kualitas tanaman krisan pot yang telah dikeluarkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura (2006) yaitu tidak melebihi 35 cm pada grade A. Perbedaan tinggi tanaman yang dihasilkan pada kualitas tanaman terjadi karena pemangkasan pucuk dan perbedaan populasi pada satu pot. Tanaman yang diberikan perlakuan *pinching* akan menghasilkan tanaman yang lebih pendek dari pada tidak dilakukan *pinching*. Begitu pula dengan tanaman yang menggunakan 4 bibit per pot akan menghasilkan tanaman yang lebih pendek dari pada 2 bibit per pot (Gambar 7). Hal tersebut terjadi karena unsur hara dan cahaya yang

diserap oleh tanaman pada jumlah bibit 2 per pot menjadi semakin banyak karena jarak tanam lebih longgar. Diameter tajuk erat kaitannya dengan jumlah cabang. Dengan semakin banyaknya jumlah cabang pada suatu tanaman maka akan menghasilkan diameter tajuk yang semakin lebar (Gambar 6). Diameter tajuk yang lebih lebar lebih disukai karena memiliki penampilan yang bagus dan dianggap sebagai bunga yang memiliki kualitas baik.



Gambar 5. Jumlah bunga tanaman krisan pot pada perlakuan *pinching* dan jumlah bibit (N1) 4 bibit, (N2) 3 bibit, (N3) 2 bibit. (P1) tanpa *pinching*, (P2) *single pinching*, dan (P3) *double pinching*.

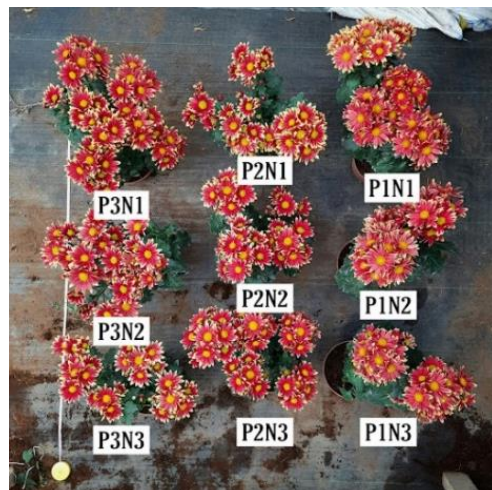
Tabel 2. Rata-rata Nilai Kualitas Tanaman Krisan Pot pada Perlakuan *Pinching* dan Jumlah Bibit pada Saat Panen.

Perlakuan	Tinggi tanaman (cm)	Diameter tajuk per pot (cm)	Jumlah bunga per pot	Vase life (hsp)	Kelas Mutu	Efisiensi Bibit (%)
TP 4 bibit pot ⁻¹	TM	TM	M	M	B	0
TP 3 bibit pot ⁻¹	TM	TM	M	M	B	25
TP 2 bibit pot ⁻¹	TM	TM	M	M	B	50
SP 4 bibit pot ⁻¹	TM	M	M	M	B	0
SP 3 bibit pot ⁻¹	TM	M	M	M	B	25
SP 2 bibit pot ⁻¹	TM	M	M	M	B	50
DP 4 bibit pot ⁻¹	M	M	M	M	A	0
DP 3 bibit pot ⁻¹	M	M	M	M	A	25
DP 2 bibit pot ⁻¹	M	M	M	M	A	50

Keterangan: TM = tidak memenuhi standar, M = memenuhi standar, TP = Tanpa *pinching*, SP = *Single pinching*, DP = *Double pinching*, % = persen.

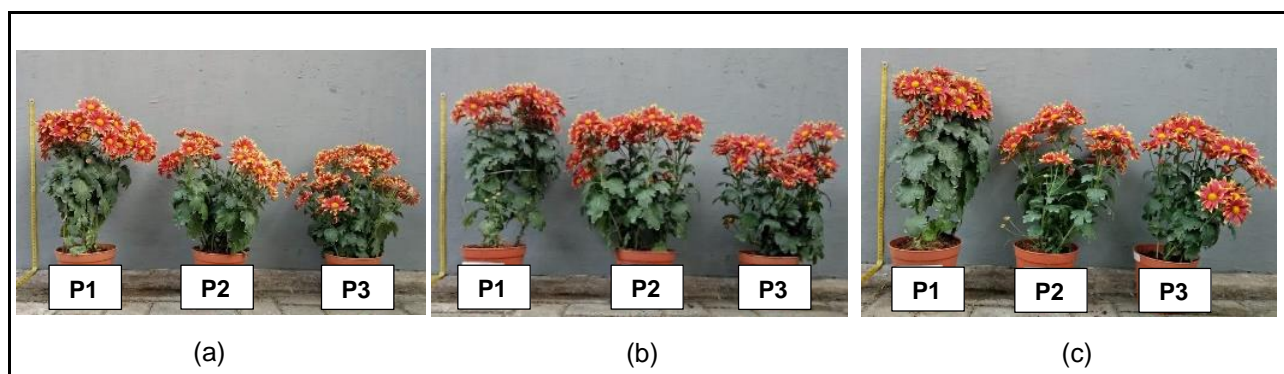
Parameter jumlah bunga yang terdapat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengukuran yang memenuhi standar kualitas mutu grade A terdapat pada semua kombinasi perlakuan yakni 20-40 kuntum bunga. Perlakuan *double pinching* menghasilkan kuntum bunga terbanyak karena pada perlakuan tersebut menghasilkan cabang yang lebih banyak dibandingkan dengan perlakuan lain (Gambar 5). Semakin banyak cabang yang dihasilkan pada tanaman krisan pot maka semakin banyak pula jumlah kuntum bunga yang terbentuk karena cabang tanaman memiliki potensi untuk menumbuhkan bunga pada pucuknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ona *et. al.* (2015) bahwa pada tanaman krisan dengan dua kali pemangkasan pucuk dapat meningkatkan jumlah bunga tetapi menurunkan tinggi tanaman krisan.

Pada pengukuran kualitas mutu lama kesegaran bunga (*vase life*) dapat dilihat bahwa semua kombinasi tanaman memenuhi standar. Nurmalinda dan Hayati (2014) menyatakan bahwa lama kesegaran bunga atau umur peragaan bunga krisan lebih dari 7 hari dianggap lebih disukai oleh kosumen dibandingkan dengan tanaman krisan yang memiliki umur kesegaran kurang dari 7 hari. Selain itu tanaman yang memiliki daun lebih banyak maka akan menghasilkan fotosintat yang lebih banyak, dengan semakin banyaknya hasil fotosintat tersebut dapat digunakan untuk memperpanjang kesegaran bunga. Tanaman dengan perlakuan *double pinching* dan 2 bibit per pot mendapatkan hasil fotosintat lebih banyak sehingga menghasilkan kesegaran bunga paling lama.



Gambar 6. Diameter tajuk krisan pot terhadap perlakuan *pinching* dan jumlah bibit per pot. (N1) 4 bibit, (N2) 3 bibit, (N3) 2 bibit. (P1) tanpa *pinching*, (P2) *single pinching*, dan (P3) *double pinching*.

Pengaplikasian *double pinching* memang dapat menghasilkan tanaman krisan dengan kualitas yang dapat memenuhi standar, namun perlakuan *double pinching* memberikan waktu yang lebih lama pada proses pembudidayaanya. Berdasarkan hasil pengukuran pada Tabel 2 perlakuan *double pinching* menghasilkan perlakuan yang paling efisien dalam penggunaan bibit. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan 2 bibit per pot dan dilakukan *pinching* sebanyak dua kali maka dapat menghemat penggunaan bibit hingga 50%.



Gambar 7. Perbedaan tinggi tanaman krisan pot. (a) 4 bibit per pot, (b) 3 bibit per pot, (c) 2 bibit per pot. (P1) tanpa *pinching*, (P2) *single pinching*, dan (P3) *double pinching*.

KESIMPULAN

Perlakuan *double pinching* 2 bibit per pot pada diameter pot 17 cm sudah memenuhi standar kriteria kualitas krisan pot dan menghasilkan kualitas bunga yang dapat mencapai grade A dan mampu menghemat penggunaan bibit hingga 50 % dengan kualitas yang sama dengan 4 bibit per pot. Perlakuan *pinching* dan pengurangan jumlah bibit per pot dapat meningkatkan jumlah daun, luas daun, jumlah cabang, dan menambah umur *vase life*. Akan tetapi menurunkan diameter bunga, memper panjang waktu muncul bunga dan coloring.

DAFTAR PUSTAKA

- Dorajeerao, A. V. D., dan Mokashi, A. N. 2012.** Branching Pattern As Influenced by Pinching Time in Garland Chrysanthemum (*Chrysanthemum coronarium* L.). *Indian Journal of Plant Sciences* ISSN: 2319-3824.
- Habiba, S.U., M.S. Islam., dan A.F.M.J. Uddin. 2012.** Influence of Terminal Bud Pinching on Growth and Yield of Chrysanthemum, (*Chrysanthemum Indicum* L.). *Journal of Bangladesh Academy of Sciences*. 36(2): 251-255.
- Hamsyah, F. H dan Sitawati. 2020.** Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Krisan Pot (*Chrysanthemum* sp.) pada Beberapa Jumlah Stek. *Jurnal Prodduksi Tanaman* 5(2): 144-152
- Handajaningsih, M. dan Toni, W. 2009.** Pertumbuhan dan Pembungaan Krisan dengan Pemberian Abu Janjang Kelapa Sawit Sebagai Sumber Kalium. *Jurnal Akta Agrosia* 12(1): 8-14.
- Kartikasari, R. M. 2000.** Pengaruh Konsentrasi dan Frekuensi Pemberian Alar terhadap Pertumbuhan Tanaman Krisan Pot Varietas Rage. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Muhit, A. 2016.** Pengaruh Media Tanam dan Pupuk NPK Mutiara Terhadap Pertumbuhan Vegetatif dan Generatif Krisan Pot. *Jurnal Teknologi Pertanian* 21(1): 7-10.
- Nurmalinda, dan Hayati. 2014.** Preferensi Konsumen Terhadap Krisan Bunga Potong dan Pot. *Jurnal Hortikultura*. 24(4): 362-372.
- Ona, A.F., T. Taufique, M.Z.K. Roni, N.J. Jui, A.F.M.J. Uddin. 2015.** The Influence of Pinching on Growth and Yield of Snowball Chrysanthemum. *International Journal of Business, Social and Scientific Research*. 3(3): 174-178.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. 2006.** Budidaya Krisan Bunga Potong (Prosedur Sistem Produksi). Horticultural Research Cooperation Between Indonesia and the Netherlands. Jakarta.
- Setiadi, D., Noertjahyani, dan Suparman. 2018.** Perbedaan Kualitas dan *Vase Life* Bunga Krisan Akibat Aplikasi Macam Pupuk Organik dengan Variasi Jarak Tanam. *Jurnal Kultivasi*. 17(1): 1-9.
- Wijiyanti, P., Endah, D. H., dan Sri H. 2019.** Pengaruh Masa Inkubasi Pupuk dari Air Cucian Beras Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi Hijau (*Brassica juncea* L.). *Jurnal Anatomi dan Fisiologi* 4(1): 21-28.